ANALISIS PENGARUH PMA, PMDN DAN EKSPOR MIGAS-NONMIGAS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Danita Lusi Kurniawati[1*], Fitrah Sari Islami[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia
E-mail: [1)] lusidanita@gmail.com, [2)] fitrahsari@untidar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PMA, PMDN dan Ekspor Migas-Nonmigas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2010 hingga 2019 secara triwulan. Data dianalisis menggunakan metode ECM (Error Correction Model) dengan bantuan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempunyai pengaruh signifikan pada jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Ekspor Migas-Nonmigas tidak mempunyai pengaruh signifikan pada jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, PMA, PMDN, Ekspor Migas-Nonmigas

Abstract

This study aims to analyze the effect of Foreign Investment, Domestic Investment, and Oil gas-Non oil gas Exports on Indonesia's economic growth. The data used is time series data from 2010 to 2019 on a quarterly basis. Data were analyzed using the ECM (Error Correction Model) method with the help of Eviews 10. The results showed that foreign investment and domestic investment had a significant effect in the short and long term on economic growth, while oil gas-non oil gas exports had no significant effect in the short and long term on economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Foreign Investment, Domestic Investment, Oil gas–Non oil gas Exports*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan berbagai keanekaragaman yang bervariasi disetiap wilayah atau daerahnya. Daerah yang terbentang dari sabang sampai merauke memperlihatkan Indonesia mepunyai kemampuan sebagai negara yang mampu bersaing dalam perekonomian. Melimpahnya SDA di wilayah Indonesia membuat daya tarik tersendiri bagai daerah masing-masing untuk mengolahnya menjadi potensi, melalui pengolahan mumpuni negara Indonesia dapat memajukan perekonomiannya. Dengan adanya otonomi menjadikan kemandirian tersendiri setiap wilayah untuk mengelola dan mengulik kemampuan bagi kemajuan daerahnya (Patrimurti & Septiani, 2020).

Hal yang ingin dicapai Indonesia yang utama yaitu mencapai kesejahteraan negaranya sehingga tercapaianya tujuan negara yang tercantum dalam undang - undang yaitu mensejahterakan rakyatnya. Pada negara berkembang biasanya pembangunan ekonomi difokuskan pada pertumbuhan di sektor ekonomi. Hal tersebut dikerenakan sektor ekonomi akan merangsang tercapainya tujuan dan juga inovasi dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat lainnya (Sukirno, 2010).

Salah satu kriteria pembangunan nasional yaitu pertumbuhan ekonomi. Kemajuan ekonomi dalam suatu negara dapat diukur melalui pertumbuhannekonomi yang berlangsung dalam beberapa periode. Meningkatkan output komoditas suatu masyarakat dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan warganya. Hasil ini akan membantu meningkatkan pendapatan ekonomi negara jika dapat mengakses pasar internasional. Peningkatan pendapatan dapat dikaitkan dengan peningkatan faktor-faktor produksi yang berbeda dalam kualitas dan kuantitas (Patrimurti & Septiani, 2020).

Istilah pertumbuhan ekonomi paling sering digunakan untuk menyebut pembangunan atau pembangunan ekonomi suatu negara (Murni, 2016). Keberhasilan suatu negara dalam mengelola kinerja dan pembangunan ekonomi didalam suatup eriode dapat dinilai melalui pengamatan tingkat pertumbuhannya dalam suatu periode tertentu. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui perbandingan tingkat penguasaan ekonomi negara tersebut dan keberhasilan pembangunannya dengan apa yang telah dicapai oleh negara lain (Sukirno, Makro Ekonomi : Teori Pengantar, 2013). Perkembangan ekonomi di suatu negara yang terjadi dari beberapa periode diamati melalui perkembangan perekonomiannya, sehingga dapat dilihat perbedaan nilai pada satu periode dengan periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses berubahnya keadaan ekonomi suatu negara. Mengembangkan potensi Produk Domestik Bruto (PDB) untuk menjelaskan adanya peningkatan output perkapita. Kemudian kesejahteraan warga dalam suatu negara ditandai dengan adanya peningkatan dalam penghasilan yang kemudian disimpan. Untuk masa yang akan datang sehingga masyarakat memiliki cukup *income* untuk di tabung.

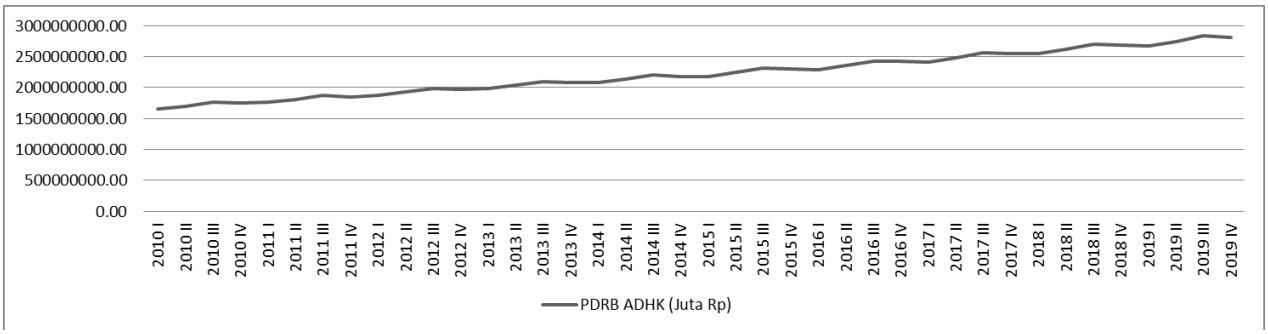

Sumber : BPS Indonesia

Gambar 1 PDB Indonesia Tahun 2010-2019

Berdasarkan gambar 1 diatas diketahui percepatan produk domestik bruto Indonesia terus meningkat setiap triwulannya dari tahun 2010 hingga 2019. Hal tersebut didorong oleh komponen-komponen output. Komponen-komponen yang tercantum adalah percepatan PMTB, serta konsumsi rumah tangga, pemerintah dan LNPRT.

Selain pertumbuhan PDB, pondasi penting dalam meningkatnya pertumbuhan perrkonomian serta pembangunan ekonomi suatu negara ialah stok modal (Pramudita et al., 2019). Dengan adanya penanaman modal baru maka memungkinkan terbentuknya barang modal baru, maka melalui hal tersebut sedikit demi sedikit tujuan negara yang diharapkan selama ini akan tercapai yaitu mengurangi pengangguran dengan terciptanya lapangan kerja yang lebih banyak di Indonesia. Dengan adanya penanaman modal yang terbaharui maka income terbaharui alam bertambah serta keluaran produk juga akan bertambah, maka

mendorong bertumbuhnya perekonomian (Prasetyo, 2011). Melalui skema model tersebut, invetasi dalam prinsipnya adalah tahap pertama dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara melalui kegiatan pembangunan ekonomi.

Penanaman modal mampu memberi efek dalam perekonomian dan pembangunan (Suryahani et al., 2018). Penanaman modal yang berada di setiap daerah dalam negara memegang peran dalam pertumbuhan perekonomi di negara sebagai sumber modal untuk mendukung pengelolaan ekonomi. Namun, meningkatkan minat investor untuk berinvestasi bukanlah perkara yang mudah. Perekonomian yang tumbuh disuatu negara juga terpengaruh melalui tingginya penanaman modal (investasi) di negara dikarenakan penanaman modal akan berkontribusi bagi peningkatan kualitas hidup warga disuatu negara. Lapangan pekerjaan baru akan tercipta melalui penanaman modal yang akan memproduksi komoditas terbaru melalui sumber daya yang tersedia (Rofii; & Ardyan, 2017). Investasi yamg ditanamkan disalah satu negara dapat juga dipakai untuk mendanai keperluan negara tersebut yang pada dasarnya bertujuan untuk memajukan negaranya agar mampu bersaing dikancah internasional.

Adanya peningkatan nilai penanaman modal yang positif akan mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi suatu negara (Brown & Haugen, 1986). Di negara berkembang seperti Indonesia, investasi merupakan tumpuan revitalisasi ekonomi (Rodrigue & Soumonni, n.d.). Permodalan diperlukan oleh penanam modal diperoleh melalui luar negara atau dari dalam negara. Keuntungan berinvestasi adalah menghasilkan permodalan secara luas mencakup output berwujud semacam gedung dan permesinan, namun termasuk produk tak berwujud semacam sekolah dan obat-obatan.. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, diperlukan kecepatan pembentukan modal. Oleh karena itu, permodalan adalah faktor penting dalam mendorong tumbuhnya perekonomian di daerah. PMA dan PMDN berperan pada Negara di perekonomian serta menyediakan pekerjaan serta stok modal untuk membangun fasilitas umum (Suharto & Nugroho, 2016).

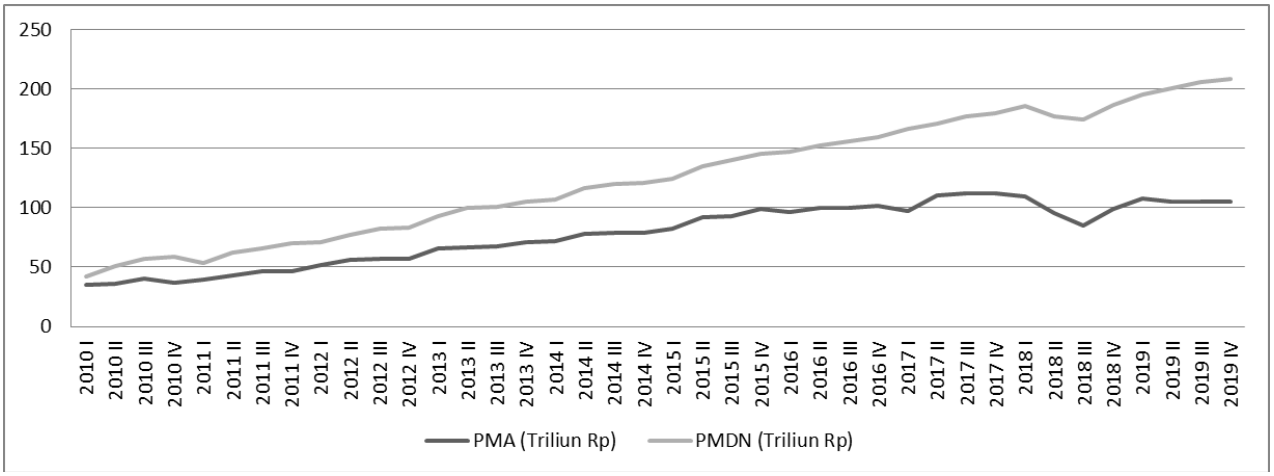

Sumber : BKPM - RI

Gambar 2 PMA dan PMDN Indonesia Tahun 2010-2019

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) cenderung meningkat setiap triwulannya dari tahun 2010 hingga 2019, namun terdapat penurunan yang terus menerus pada tahun 2018 triwulan I hingga III. Selanjutnya untuk PMDN secara stabil memiliki peningkatan per triwulannya sejak 2010 hingga 2019,

penurunan hanya terjadi pada tahun 2018 pada triwulan ke III. Penurunan PMA sepanjang tahun 2018 diakibatkan oleh adanya sentimen perang dagang yang menyebabkan sulitnya penanaman modal asing secara global.

Selain PDB dan stok modal atau Investasi, ekspor merupakan faktor utama pembangunan negara. Dalam rangka meningkatkan produksi seluruh daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia, sangat penting untuk meningkatkan ekspor produk-produk bernilai tambah tinggi. Sehingga melalui hal tersebut pendapatan negara pun dapat meningkat. Indonesia adalah negara ekonomi terbuka yang ditandai dengan keikutsertaannya dalam perdagangan internasional (Priambodo et al., 2017). Melalui ekspor yang meningkat mampu menggerakan perekonomiannyang melemah menjadi meningkat serta dapat mendorong bertumbuhnya perekonomian suatu negara (Rafli, 2013). Kegiatan mengekspor adalah komponen yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Ekspor secara langsung meningkatkan pendapatan suatu negara. Peningkatan pendapatan nasional erat kaitannya dengan peningkatan Produk Domestik Bruto, atau dapat mendorong menumbuhkan perekonomian (Simpar, 2010) (dalam (Razak & Jaya, 2014)).

Berdasar skema perekonomian Indonesia condong ke bidang komersial serta jasa. Oleh karena itu, pertumbuhan sektor komersial, khususnya sektor ekspor, merupakan bidang yang berkontribusi tinggi bagi perekonomian Indonesia. Peningkatan ekspor domestik juga mendorong terbentuknya pertumbuhan ekonomi yang baik. (Wilayah & Periode, 2016). Ekspor yaitu pengeluaran komoditi tertentu keluar daerah. Ekspor memainkan peran pertama serta penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia.

Fungsi penting komponen ekspor di Indonesia yaitu untuk meningkatkan penerimaan dan pendapatan nasional di Indonesia. Yang kemudian akan meningkatkan keluaran komoditi serta perekonomian yang berkembang di Indonesia. Melalui berkembangnya keluaran komiditi mampu mematahkan tingkat kemiskinan serta meningkatkan perekonomian secara bertahap.

Ekspor terbagi menjadi dua kategori dalam perdagangan internasional, yaitu ekspor MIGAS, dan non MIGAS. Penjualan global Indonesia berubah pada 1987, pada saat ekspor Indonesia mulai didominasi oleh komoditas non migas. Sementara sebelum 1980-an, ekspor Indonesia bertumpu di komoditas migas. Pergeseran komoditas ekspor Indonesia didorong oleh turunnya migas periode 1980-an, hal ini mendorong pemerintahan untuk merumuskan berbagai peraturan yang berhubungan dengan harga minyak agar kebijakan tersebut mampu mendorong tumbuhnya ekspor non migas oleh para pengekspor di Indonesia. Non migas berubah menjadi penguasa pertumbuhan ekspor Indonesia dikarenakan dampak kebijakan serta deregulasi di bidang ekspor tersebut (Statistik Indonesia, 2009) (dalam (Razak & Jaya, 2014)).

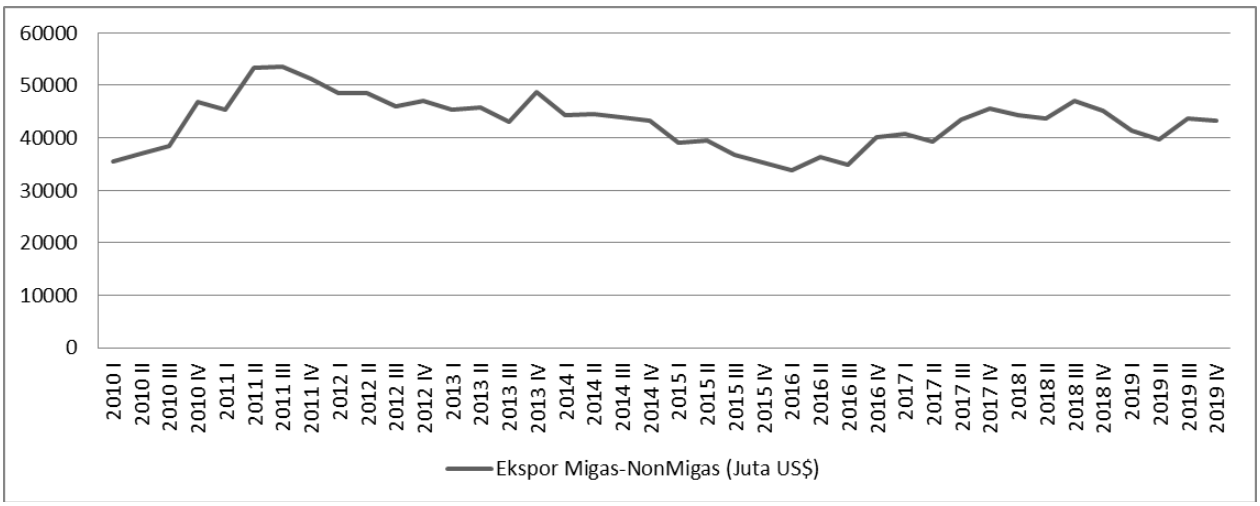

Sumber : BPS Indonesia

Gambar 3 Ekspor Migas-Nonmigas Indonesia Tahun 2010-2019

Gambar 3 diatas memberikan kesimpulan bahwa Ekspor Migas-Nonmigas Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi pada setiap triwulannya dari tahun 2010 hingga 2019.

Baik PMA, PMDN dan Ekspor Migas-Nonmigas menyumbang sumbangan tinggi terhadap percepatan perekonomian Indonesia. Melalui beberapa hal yang telah di jelaskan diatas mendorong ketertarikan penulis untuk meneliti tentang "Pengaruh PMA, PMDN dan Ekspor Migas-Nonmigas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Artikel ini bertujuan : (1) Menguji pengaruh PMA terhadap PDB, (2) Menguji pengaruh PMDN terhadap PDB, (3) Menguji pengaruh Ekspor Migas-Nonmigas terhadap PDB, semua hal ini dilakukan didalam negeri.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dideskripsikan umtuk mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi untuk meningkatkan komoditas yang dihasilkan oleh suatu kelompok warga dalam suatu negara. Daya tampung negara dalam menghasilkan komoditas akan meningkat dalam beberapa periode. Perkembangan kapasitas didorong adanya bakan baku dan permodalan yang akan terus meningkat perkembangannya dari segi kuantitas dan kualitasnya (Sukirno, 2013).

2.2. Penanaman Modal Asing (PMA)

UU no. 25 Tahun 2007 pada Penanaman Modal, modal asing yaitu bahan baku yang dipunyai suatu perusahaan Indonesia, baik seluruhnya atau sebagian, oleh negara asing, orang perseorangan asing, serta perusahaan asing. PMA yakni orang asing, perusahaan luar Indonesia dengan sengaja memberikan bahan baku untuk di kembangkan dikawasan Negara Republik Indonesia. Investasi adalah pemberian modal yang dilakukan investor untuk melakukan usaha di dalam daerah Indonesia secara keseluruhan terdiri dari pemakai modal asing dan orang-orang yang terkait.

2.3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

UU no. 25 Tahun 2007 pada Penanaman Modal, modal negara yaitu investasi dipunyai oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia, orang perseorangan yang merupakan penanaman modal Republik Indonesia atau wilayah Republik Indonesia. Perinvestasian negara adalah aktivitas pemberian bahan baku oleh investor negara guna memilikj kegiatan usaha di negara Republik Indonesia dengan investasi negara.

2.4. Ekspor Migas-Nonmigas

Ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan daerah pengekspor membebaskan modal untuk mengimpor barang lain telah lama ditunjukkan oleh ahli ekonomi klasik. . Ekonom arus utama telah lama menekankan perkembangan ekonomi, termasuk barang modal. Pertumbuhan ekspor yang cepat akan secara cepat meningkatkan tingkat pengeluaran secara keseluruhan, kemudian gilirannya mampu merangsang percepatan perekonomian yang berkembang (Sukirno, 2008).

Muazi & Arianti (2013), Suharto & Nugroho (2016), Kambono & Marpaung (2020), Asiyan (2014), dan Patrimurti & Septiani (2020) melakukan penelitian dengan artikel yang mereka buat dengan variabel yang hampir sama yaitu PMA, PMDN dan Ekspor dengan pengaruhnya di ekonomi. Secara keseluruhan menunjukkan hasil bahwa PMA dan PMDN positif dan signifikan pada ekonomi, ekspor tidak berpengaruh pada ekonomi. Pada simultan PMA, PMDN dan Ekspor memiliki pengaruh pada ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif yakni dengan menggunakan penelitian yang tersusun secara rapi dan ilmiah menyangkut penggunaan angka, data, dan variabel. Hal ini digunakan untuk menganalisis pada faktor-faktor yang terjadi.

3.1. Data dan Sumber Data

Artikel tersebut menganalisis melalui metode kuantitatif dengan data sekunder secara triwulan dalam periode 10 tahun terhitung sejak 2010 hingga 2019. Penggunaan data BPS dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Artikel tersebut menggunakan data dependen berupa pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDB di Indonesia. Kemudian menggunakan variabel independen PMA, PMDN dan ekspor migas-nonmigas di Indonesia.

3.2. Teknik Analisis Data

Artikel ini menggunakan teknik regresi dengan model ECM dengan tujuan menguji pengaruh jangka pendek maupun panjang. Artikel ini diolah melalui bantuan program *Eviews 10*. ECM ini dipilih karena sifat data merupakan runtut waktu atau *time series* dan memiliki trend / ketidakseimbangan saat mengalami fluktuasi.

1) Metode ECM
   a. Uji Stasioneritas

      Uji stasioneritas didalam artikel ini menerapkan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Hal yang menjadi pembanding yaitu nilai absolut ADF hitung terhadap ADF tabel digunakan nilai kritis sudah sebelumnya dicetuskan.
   b. Uji Derajat Integrasi

Uji ini diterapkan kepada seluruh atau sebagian datanpada variabel yang dihasilkan tidak stasioner. Pengujian dilakukan dengan tujuan agar varians yang tidak stasioner terhadap level tertentu akan stasioner pada derajat atau level selanjutnya.

c. Uji Kointegrasi

Yaitu tahap lanjutan uji derajat integrasi, guna mengamati perhubungan jangka panjang terhadap varians dependen dan varians independen.. Uji Johansen digunakan dalam artikel ini. Pengujian tersebut dilakukan agar dapat mengatahui keberlanjutan apakah uji ECM (Error Correction Model) dapat dilakukan, yaitu dengan membandingkan nilai trace statistic dengan nilai kritis. Jika terjadi kointegrasi antar variabel makan uji ECM dapat dilakukan.

d. Uji ECM

Penggunaan model ECM ditujukan agar mengetahui Metode ECM jangka pendek dan jangka panjang dapat menyeimbangkan ekonomi jangka pendek variabel-variabel yang telah seimbang. Dengan rumus :

$$Y = f(PMA_t , PMDN_t , Ekspor_t) \quad \text{.....(1)}$$

Sehingga persamaan model jangka panjang adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 PMA_t + \beta_2 PMDN_t + \beta_3 Ekspor_t + \varepsilon_t \quad \text{.....(2)}$$

Dimana :

PMA_t = Penanaman Modal Asing per triwulan
$PMDN_t$ = Penanaman Modal Dalam Negeri per triwulan
$Ekspor_t$ = Ekspor Migas-Nonmigas per triwulan
Y = Produk Domestik Bruto (PDB) per triwulan
ε_t = Error Term

Sedangkan persamaan jangka pendek adalah :

$$D(Y_t) = \beta_0 + \beta_1 D(PMA_t) + \beta_2 D(PMDN_t) + \beta_3 D(Ekspor_t) + \beta_4 ECT + \varepsilon_t \quad \text{.... (3)}$$

Dimana :

$D(PMA_t)$ = Penanaman Modal Asing per triwulan yang dideferensiasi pada second difference
$D(PMDN_t)$ = Penanaman Modal Dalam Negeri per triwulan yang dideferensiasi pada second difference
$D(Ekspor_t)$ = Ekspor Migas-Nonmigas per triwulan yang dideferensiasi pada second difference
$D(Y_t)$ = Produk Domestik Bruto (PDB) per triwulan yang dideferensiasi pada second difference
ECT = Error Correction Term
ε_t = Error Term

2) Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas
      Pada model regresi guna memastikan variabel yang digunakan dipenelitian mengikuti distribusi normal. Data tidak bisa dapat dihasilkan dengan variabel berdistribusi normal. Batas 10% dengan pengujian JB (Jarque-Berra).
   b. Uji Multikolinearitas
      Guna melihat model regresi memiliki hubungan yang tinggi atau penuh antara variabel terikat. Apabila dipastikan terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen, dipastikan memiliki gejala multikolinearitas dalam penelitian.
   c. Uji Heteroskedasititas
      Uji Heteroskedastisitas guna melihat suatu regresi memiliki masalah varian yang seragam ataukah tidak. Uji homogenitas varians artikel ini didukung oleh uji Breusch-Pagan. Jika referensi Obs * Rsquered artikel tersebut kurang dari 5%, sehingga tidaklah ada masalah dengan dispersi seragam.
   d. Uji Autokorelasi
      Uji autokorelasi adalah pengkorelasian antara sisa regresi penelitian dengan model penelitian lainnya. Autokorelasi adalah estimasi didasarkan pada uji Durbin-Watson (uji DW), uji yang digunakan guna mengkonfirmasi apakah terdapat korelasi serial, atau apakah ada autokorelasi antara variabel yang diamati dalam model yang digunakan.
3) Uji Statistik
   a. Koefisien Determinasi R2
      Ketika menggambarkan variansi dalam variabel terikat, koefisien determinasi adalah uji guna mengetahui nilai kemungkinan regresi.
   b. Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t)
      Ghazali berpendapat (Ghozali, 2012), tujuan dari uji signifikansi parsial adalah guna melihat pengaruh variabel terikat pada variabel bebas.
   c. Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)
      Sugiyono berpendapat (Sugiyono, 2014), uji Simultan (Uji F) menentukan apakah terdapat koeksistensi variabel dependen dan independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Stasioneritas

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas Data Tingkat Level

Variabel	Uji Akar Unit Level	
	ADF	Prob
PDB	2.429492	1.0000
PMA	-1.33219	0.6049
PMDN	3.827812	1.0000
Ekspor	-2.32783	0.1687

Sumber : *Eviews 10* (data diolah)

Pada artikel ini yaitu uji ADF. Pembandingannya dalam besarnya nilai absolut ADF hitung dengan ADF tabel digunakan nilai kritis oleh Mc-kinnon. Hasilnya variabel PDB, PMA, PMDN dan ekspor tidak stasioner pada derajat 1%, 5%, dan 10% karena memiliki nilai probabilitas > 0.05%, butuh uji integrasi guna mengetahui tingkat derajat berapa data akan stasioner.

Tabel 2 Hasil Uji Stasioneritas Data Tingkat 2^{nd} Difference

Variabel	Uji Akar Unit 2^{nd} Difference	
	ADF	Prob
PDB	-43.2268	0.0001
PMA	-6.9467	0.0000
PMDN	-5.20765	0.0002
Ekspor	-6.29569	0.0000

Sumber : *Eviews 10* (data diolah)

Langkah sebelumnya telah dilakukan uji akar unit tingkat level dan menunjukkan bahwa data tidak stasioner yang memerlukan perlakuan khusus untuk menghindari terjadinya regresi palsu atau adanya regresi palsu.

4.2. Uji Kointegrasi

Tindakan pertama yang perlu dilakukan sebelum uji kointegrasi adalah melakukan regresi jangka panjang dari persamaan untuk mendapatkan milai residunya. Setelah memperoleh hasil estimasi, selanjutnya memperoleh nilai sisa (Error Corection Term) kemudiam melakukan uji stasioner nilai sisa atau ECT. Uji residual tetap ditindak melalui uji akar unit ADF terhadap residual. Hasil uji stasioner ECT:

Tabel 3 Hasil Uji Stasioneritas Nilai Residual (ECT)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.788528	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.615588	
	5% level	-2.941145	
	10% level	-2.609066	

Sumber : *Eviews 10* (data diolah)

Melalui hasil uji stasioneritas nilai residual menunjukkan ECT < 0.05. Disampingnya, t-Statictic ECT adalah -6.788528. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persamaan jangka panjang memiliki hubungan keseimbangan. Sehingga mampu melanjutkan uji ECM (Error Corection Model).

Langkah berikutnya adalah memeriksa kointegrasi. Berikut ini adalah uji kointegrasi Johansen menggunakan Eviews. Artinya, mengumpulkan semua variabel data (kelompok) yang digunakan dalam model survei. Pemantauan statistik pada nilai signifikan (5%). Hasilnya:

Tabel 4 Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.944729	225.0980	47.85613	0.0001
At most 1 *	0.754716	120.8599	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.676449	70.26773	15.49471	0.0000
At most 3 *	0.561099	29.64534	3.841466	0.0000

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.944729	104.2382	27.58434	0.0000
At most 1 *	0.754716	50.59216	21.13162	0.0000
At most 2 *	0.676449	40.62238	14.26460	0.0000
At most 3 *	0.561099	29.64534	3.841466	0.0000

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber : *Eviews 10* (data diolah)

Maka t-Statistic 225.0980 sangat lebih tinggi dari nilai kritis 5% (47.85613). Ujj kointegrasi memperoleh hasil bahwa dapat diperkuat dengan melihat hasil dari Maximum Eigenvalue Statistic adalah 104.2382 lebih tinggi dari nilai kritis 5% sebesar 27.58434. Maka disimpulkan keempat variabel memliki kointegrasi yaitu Pertumbuhan ekonomi, PMA, PMDN dan Ekspor Migas-Nonmigas. Sehingga ini menunjukkan terjadinya keseimbangan pada variabel-variabel dalam penelitian secara jangka panjang.

4.3. Uji ECM

Hasil pengolahan ECM diperoleh model jangka panjang dan jangka pendek sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	4825487.	451717.1	10.68254	0.0000
PMDN	8603025.	402253.8	21.38706	0.0000
EKSPOR	2173.154	1211.629	1.793581	0.0813
C	1.34E+09	65119537	20.61709	0.0000

R-squared	0.991462	Mean dependent var	2.22E+09
Adjusted R-squared	0.990751	S.D. dependent var	3.40E+08
S.E. of regression	32726261	Akaike info criterion	37.53989
Sum squared resid	3.86E+16	Schwarz criterion	37.70878
Log likelihood	-746.7979	Hannan-Quinn criter.	37.60096
F-statistic	1393.485	Durbin-Watson stat	1.954780
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Eviews 10* (data diolah)

Tabel 6 Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D2_PMA	3632771.	969228.0	3.748108	0.0007
D2_PMDN	5596288.	1214907.	4.606352	0.0001
D2_EKSPOR	14.68095	1091.080	0.013455	0.9893
RESID01_ECT(-1)	-1.683343	0.170822	-9.854377	0.0000
C	-253918.1	4595005.	-0.055260	0.9563

R-squared	0.749426	Mean dependent var	-1599584.
Adjusted R-squared	0.719053	S.D. dependent var	53384644
S.E. of regression	28296227	Akaike info criterion	37.27643
Sum squared resid	2.64E+16	Schwarz criterion	37.49191
Log likelihood	-703.2523	Hannan-Quinn criter.	37.35310
F-statistic	24.67436	Durbin-Watson stat	1.165704
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Eviews 10* (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan di atas menunjukkan didalam jangka pendek dan jangka panjang hanya varians ekspor migas-nonmigas tidak signifikan. Varians ekspor migas-nonmigas memiliki pengaruhnya negatif terhadap pertumbuan ekonomi. Ini mengindikasikan bahwa setiap meningkatnya variabel ekspor migas-nonmigas tidak selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu didapatkan ECT sebesar -1.683343 dan signifikan pada alpha 0,05 (5%), nilai koefisien ECT sebesar -1.683343 mengindikasikan pelemahan jangka panjang. Maka hal tersebut pertumbuhan ekonomi yang dipergunakan ddidalam artikel tersebut valid jadi mumpuni guna mendeskripsikan hubungan

jangka pendek dan juga jangka panjang. Variabel PMA dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan keseimbangan (equilibrium) dalam jangka pendek dan panjang.

4.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

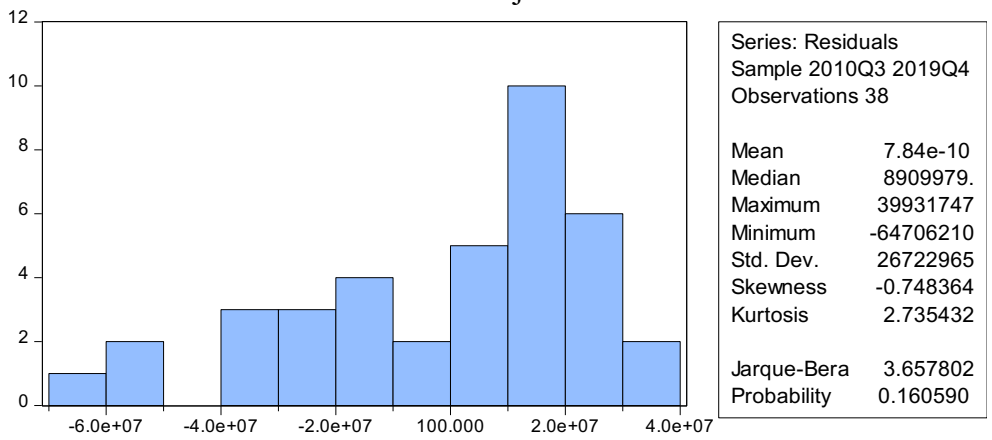

Sumber : *Eviews 10* (data diolah)

Pengujian diatas menjelaskan probabilitas Jarque- Bera senilai 3.657802, sehingga melalui probabilitas 0.160590 lebih tinggi dari signifikansi 5%. Mampu menyimpulkan bahwa regresi tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D2_PMA	9.39E+11	2.483337	2.483337
D2_PMDN	1.48E+12	2.927455	2.925590
D2_EKSPOR	1190456.	1.237134	1.237011
RESID01_ECT(-1)	0.029180	1.392700	1.392605
C	2.11E+13	1.002071	NA

Sumber : *Eviews 10* (data diolah)

Nilai VIF PMA, PMDN dan Ekspor memiliki nilai VIF < 10, sehingga mampu dijelaskan bahwa pada ketiga varians bebas tersebut tidaklah terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.730364	Prob. F(4,33)	0.5777
Obs*R-squared	3.090501	Prob. Chi-Square(4)	0.5428
Scaled explained SS	2.022401	Prob. Chi-Square(4)	0.7316

Sumber : *Eviews 10* (data diolah)

Pengujian heteroskedastisitas dijelaskan melalui Uji Breusch-Pagan-Godfrey. Hasil tabel diatas dapat dilihat Chi-Square 0.5428 dan 0.7316 > 0,05 (5%), sehingga kesimpulannya model regresi dalam artikel ini mempunyai variabel residual terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.928522	Prob. F(9,24)	0.0961
Obs*R-squared	15.94795	Prob. Chi-Square(9)	0.0680

Sumber : *Eviews 10* (data diolah)

Melalui tabel diatas mampu dideskripsikan nilai probabilitas Chi-Square pada LM Test 0.0961 > 0,05, dinyatakan model regresi antar residual dalam artikel tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.5. Uji Statistik

Tabel 11 Hasil Estimasi Regresi Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D2_PMA	3632771.	969228.0	3.748108	0.0007
D2_PMDN	5596288.	1214907.	4.606352	0.0001
D2_EKSPOR	14.68095	1091.080	0.013455	0.9893
RESID01_ECT(-1)	-1.683343	0.170822	-9.854377	0.0000
C	-253918.1	4595005.	-0.055260	0.9563

R-squared	0.749426	Mean dependent var	-1599584.
Adjusted R-squared	0.719053	S.D. dependent var	53384644
S.E. of regression	28296227	Akaike info criterion	37.27643
Sum squared resid	2.64E+16	Schwarz criterion	37.49191
Log likelihood	-703.2523	Hannan-Quinn criter.	37.35310
F-statistic	24.67436	Durbin-Watson stat	1.165704
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Eviews 10* (data diolah)

Tabel 12 Hasil Estimasi Regresi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	4825487.	451717.1	10.68254	0.0000
PMDN	8603025.	402253.8	21.38706	0.0000
EKSPOR	2173.154	1211.629	1.793581	0.0813
C	1.34E+09	65119537	20.61709	0.0000

R-squared	0.991462	Mean dependent var	2.22E+09
Adjusted R-squared	0.990751	S.D. dependent var	3.40E+08
S.E. of regression	32726261	Akaike info criterion	37.53989
Sum squared resid	3.86E+16	Schwarz criterion	37.70878
Log likelihood	-746.7979	Hannan-Quinn criter.	37.60096
F-statistic	1393.485	Durbin-Watson stat	1.954780
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Eviews 10* (data diolah)

a. Koefisien Determinasi R2

Hasilnya ECM 0.749426, menunjukkan proporsi pengaruh pada variabel PMA, PMDN dan ekspor migas-nonmigas terhadap variabel pertumbuhan ekonomi senilai 74.9426%. 25.0574 % dipengaruhi variabel diluar model regresi.

b. Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t)

1) Penanaman Modal Asing (PMA)

Hasilnya pada jangka pendek t hitung 3.748108, t tabel 2.028. Maka t hitung > t tabel yaitu 3.748108 > 2.028 dan nilai probabilitas senilai 0.0007 signifikan dalam taraf α = 1%. Jangka panjang t hitung 10.68254. Maka, t hitung > t tabel yaitu 10.68254 > 2.028 dan probabilitas 0.0000 signifikan dalam taraf α = 1%. Berarti seluruh variabel signifikan dan berhubungan positif.

2) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Hasilnya jangka pendek t hitung 4.606352, t tabel 2.028. Maka t hitung > t tabel 4.606352 > 2.028 dan nilai probabilitas senilai 0.0001 signifikan dalam taraf α = 1%. Jangka panjang t hitung 21.38706. Maka t hitung > t tabel 21.38706 > 2.028 dan probabilitas 0.0000 signifikan dalam taraf α = 1%. Berarti semua variabel mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan positif.

3) Ekspor Migas-Nonmigas

Hasilnya jangka pendek t hitung sebesar 0.013455, t tabel 2.028. Maka t hitung < t tabel 0.013455 < 2.028 dan nilai probabilitas senilai 0.9893 tidak signifikan dalam taraf α = 1%, α = 5% , dan α = 10%. Jangka panjang t hitung 1.793581. Maka t hitung < t tabel 1.793581 < 2.028 dan nilai probabilitas senilai 0.0813 tidak signifikan dalam taraf α = 1%, α = 5% , dan α = 10%. Berarti PMDN terhadap variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif.

c. Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)

Jangka pendek F hitung sebesar 24.67436, F hitung > F tabel 24.67436 > 2.866 nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang signifikan terhadap α = 1%, sedangkan dalam persamaan jangka panjang didapatkan F hitung sebesar 1393.485, F hitung > F tabel 1393.485 > 2.866 nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang signifikan terhadap α = 1%. Maka, bisa dikatakan variabel PMA, PMDN, dan Ekspor Migas-Nonmigas simultan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2010-2019.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2010-2019.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan pada jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2010-2019.
3. Ekspor Migas-Nonmigas berpengaruh signifikan pada jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Ekspor Migas-Nonmigas pada 2010-2019 tidak selalu meningkat.
4. PMA, PMDN, dan Ekspor Migas-Nonmigas pada jangka pendek maupun jangka panjang simultan berpengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi sehingga setiap peningkatan derajat PMA, PMDN, dan Ekspor Migas-Nonmigas akan meningkat di Indonesia pada 2010-2019.

DAFTAR PUSTAKA

Asiyan, S. (2014). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri , Penanaman Modal Asing , dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Journal Fakultas Ekonomi UNESA*, 1–18.

Brown, S. J., & Haugen, R. A. (1986). Modern Investment Theory. *The Journal of Finance*, *41*(4), 989. https://doi.org/10.2307/2328243

Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariative dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, *12*(1), 137–145. https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282

Muazi, N. M., & Arianti, F. (2013). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : di Jawa Tengah 1990 – 2010. *Diponegoro Journal of Economics*, *2*(2005), 1–9.

Murni, A. (2016). Ekonomi Makro, Edisi Revisi. Bandung: PT Refika Aditama.

Patrimurti, R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh PMA PMDN dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. *Jurnal EKOMBIS*, *6*(2), 122–130. http://www.jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/2876

Pramudita, T. G., Indartono, S., & Sholeh, M. (2019). *The Antecedent of Domestic Investment in Indonesia : Auto Regressive Distributed Lag Approach*. *9*(25), 138–144.

Prasetyo, E. (2011). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Tenaga Kerja , Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (Vol. 5, Issue 2).

Priambodo, D. A., Tn, A. Z., & Budiarto, B. (2017). *Dhimas Akbar Priambodo, Ahmad Zafrullah Tn, Bambang Budiarto*. 67–74.

Rafli, R. (2013). *Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Propinsi Jawa Timur Tahun 2007-*.

Razak, M., & Jaya, M. I. I. (2014). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, *11*(2), 212–222.

Rodrigue, J., & Soumonni, O. (n.d.). *Deforestation , Foreign Demand and Export Dynamics in Indonesia*.

Rofii;, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). Analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (pma) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *2*, 303–316.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfa Beta.

Suharto, U. S., & Nugroho, W. T. (2016). Pengaruh Ekspor Nonmigas, Pma, Pmdn Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *6*(2), 191–213. https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4343

Sukirno, S. (2010). Makro Ekonomi : Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2013). Makro Ekonomi : Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryahani, I., Susilowati, I., & Nugroho, S. B. M. (2018). *Impact of Economic Growth Per Capita and Foreign Direct Investment on Income Inequality in Indonesia*. *13*, 3–6.

Wilayah, D. I., & Periode, A. (2016). *Aditya Febriananta Putra, Suyanto, Irzameingindra Putri Radjamin*. 57–66.